



GUNTUR AGA TIRTANA/RADAR JOGJA

POTENSI MASYARAKAT:
Pengunjung mengamati hasil pertanian yang dipamerkan dan dijual dalam Gelar Potensi Pertanian di halaman Balai Kota Jogja, kemarin (12/6).

Pemkot Jogja Akui Persulit Alih Fungsi

Tinggal 50 Ha, Lahan Pertanian Terus Menyusut

JOGJA - Dinas Pertanian dan Pangan Kota Jogja menyebut lahan pertanian terus mengalami penurunan tiap tahunnya. Oleh karena itu, pemkot

pun mempersulit alih fungsi lahan pertanian agar tidak digunakan sebagai permukiman atau tempat usaha ■

*Baca **Pemkot...** Hal 7*



YANG TERSISA: Hamparan sawah di tengah padatnya rumah penduduk difoto dari udara di kawasan Surosutan, Umbulharjo, Jogja, kemarin (12/6). Luas lahan pertanian di Kota Jogja mengalami penyusutan kini hanya tinggal 50 hektare. Turun dari tahun sebelumnya seluas 53 hektare.

Pemkot Akui Persulit Alih Fungsi

Sambungan dari hal 1

Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kota Jogja Sukidi mengatakan, sampai saat ini luas lahan pertanian di Kota Jogja tinggal 50 hektare. Jumlah itu mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yang luasnya mencapai 53 hektare.

Menurut Sukidi, ada berbagai hal yang membuat luas lahan pertanian di Kota Jogja terus menyempit. Contohnya lahan persawahan dialihfungsikan sebagai perumahan atau ruang usaha.

Meskipun luas lahan pertanian terus berkurang, menurut dia, lahan pertanian di Kota Jogja yang masih tersisa sebagian besar masih cukup produktif. Artinya tetap di-

gunakan sebagai sawah yang mampu memproduksi padi.

"Namun memang ada sebagian yang oleh pemiliknya dibiarkan begitu saja atau *bero*. Kemudian ada yang dijadikan kolam ikan atau hanya digarap dua sampai tiga kali saja," ujar Sukidi saat ditemui kemarin (12/6).

Ia berucap pihaknya juga sudah mendorong masyarakat agar bisa memaksimalkan lahan pertanian agar lebih produktif. Hanya saja dia kuinya, pemerintah memang tidak bisa mengintervensi lebih dalam.

Apalagi modal yang dibutuhkan untuk mengelola lahan pertanian juga cukup besar. Sehingga dalam hal kewenangan untuk mau tidaknya mengolah lahan persawahan, tetap diserahkan kepada pe-

milik lahan.

Meski demikian, upaya mempertahankan lahan pertanian di Kota Jogja sudah dilakukan pemerintah. Yakni dengan mempersulit atau memperpanjang proses administrasi upaya alih fungsi lahan sawah menjadi non sawah.

"Lahan persawahan sudah dilindungi, sehingga ketika diubah menjadi nonsawah itu prosesnya harus panjang dan kalau bisa jangan sampai dialihkan," tandas Sukidi.

Sementara itu, Penjabat (Pj) Wali Kota Jogja Sugeng Purwanto menyampaikan, komoditas pangan merupakan kebutuhan utama masyarakat. Sehingga upaya untuk memproduksi komoditas pangan di wilayah perkotaan harus terus dilakukan.

Ia menyebut, luas lahan

pertanian yang hanya 50 hektare di Kota Jogja sejatinya bukan menjadi penghalang bagi masyarakat untuk bisa memproduksi pangan secara mandiri. Sebab, kini sudah ada teknologi berupa hidroponik dan tanaman buah dalam pot yang bisa ditanam pada lahan sempit.

Hal itu pula yang menjadi dasar dari kegiatan Gelar Potensi Pertanian 2024. Melalui kegiatan ini pemerintah ingin mengajak masyarakat agar mau untuk mengangkat potensi pertanian lahan sempit demi mewujudkan ketahanan pangan.

"Jika berbicara lahan persawahan di Kota Jogja, meski *space*-nya tinggal 50 hektare, potensi itu (pertanian lahan sempit) harus dikembangkan," ajaknya. (Imu/laz/hep/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005